

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang telah diakui dunia secara internasional (UNCLOS 1982) yang kemudian diratifikasi oleh Indonesia dengan Undang Undang No.17 Tahun 1985. Berdasarkan UNCLOS 1982, total luas wilayah laut Indonesia seluas 5,9 juta km², terdiri atas 3,2 juta km² perairan teritorial dan 2,7 km² perairan Zona Ekonomi Eksklusif, luas tersebut belum termasuk landas kontinen. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia.

Luas perairan Indonesia yang mencapai 2,5 juta hektar memiliki potensi ikan lestari 6,4 juta ton pertahun merupakan 7,5 persen dari total potensi ikan dunia. Pemanfaatan potensi perairan tersebut sekitar 4,4 juta ton per tahun, sementara jumlah yang diperbolehkan ditangkap sebanyak 5,12 juta ton per tahun. (DKP Provinsi Gorontalo). Wilayah lautan Indonesia terkenal dengan kekayaan dan keanekaragaman sumber daya alamnya, baik sumber daya yang dapat pulih (perikanan, hutan mangrove, dan terumbu karang dll.), maupun sumberdaya yang tidak dapat pulih (minyak bumi dan gas serta mineral atau bahan tambang lainnya). Indonesia dikenal sebagai negara dengan kekayaan keanekaragaman hayati laut terbesar di dunia, karena memiliki ekosistem laut dan pesisir yang khas seperti hutan mangrove, terumbu karang (*coral reefs*), dan padang lamun (*sea grass beds*) (Darsono, 1999:2).

Provinsi Gorontalo terletak pada Semenanjung Gorontalo (Gorontalo Peninsula) di Pulau [Sulawesi](#), tepatnya di bagian barat dari Provinsi [Sulawesi Utara](#). Luas wilayah provinsi ini 12.215,00 km² dengan jumlah penduduk kurang lebih 1.133.237 jiwa pada 2016 menurut data BPS Gorontalo, dan tingkat kepadatan penduduk 88 jiwa/km². Wilayah Provinsi Gorontalo yang pada zaman kolonial Belanda dikenal dengan sebutan "Semenanjung Gorontalo" (Gorontalo Peninsula) terletak pada bagian utara [Pulau Sulawesi](#), tepatnya pada teletak pada 00^o24'04" -01^o02'30" Lintang Utara, 120^o08'04" - 123^o32'09" Bujur Timur.

Berdasarkan ketentuan batas pengelolaan wilayah laut oleh Provinsi adalah 12 mil, maka Provinsi Gorontalo memiliki luas perairan 50.500 Km², dibagi menjadi 3 luas wilayah yaitu luas wilayah laut Teluk Tomini 7.400 Km², Luas wilayah laut Sulawesi 3.100 Km² dan luas wilayah Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Laut Sulawesi 40.000 Km². Selain itu, panjang garis pantai total 655,8 Km² yang di bagi dalam 2 bagian pantai yaitu Pantai Selatan sisi Teluk Tomini sepanjang 438,1 km dan Pantai Utara sisi Laut Sulawesi sepanjang 217,7 km.

Letak Provinsi Gorontalo sangatlah strategis, karena diapit oleh dua perairan, yaitu [Teluk Gorontalo](#) atau yang lebih dikenal dengan nama [Teluk Tomini](#) di sebelah Selatan dan [Laut Sulawesi](#) di sebelah Utara. Teluk Tomini sejak dahulu kala menjadi sumber kehidupan penduduk Kerajaan-Kerajaan yang bermukim di sekitarnya. Teluk ini pun sejak dahulu ramai oleh lalu lintas pelayaran dan perdagangan, karena menjadi tempat bertemunya Kerajaan yang berada di kawasan "Tomini-Bocht" (wilayah kawasan Teluk Tomini), Ternate, Buton, bahkan menjadi jalur masuknya perantau dari Hokkian (Tiongkok) serta dari Jazirah Arab, sehingga perairan laut memiliki potensi laut yang beragam (DKP : 2010).

Provinsi Gorontalo memiliki perairan laut yang memiliki berbagai jenis potensi hasil laut, yaitu ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*), ikan tuna (*Thunnus Sp*), Layang (*Decapterus russeli*), Tongkol (*Eutynnus Sp*), Teri (*Stolephorus Sp*) dan Nike (*Awaous melanocephalus*). Terdapat juga berbagai ikan pelagis kecil dan demersal yang memiliki potensi ekonomi yang cukup tinggi di wilayah perairan Gorontalo. Hasil tangkapan ikan pelagis besar sebanyak 1.550 ton/tahun dan untuk ikan tuna produksi pada Tahun 2016 adalah 554.137 Kg, ikan pelagis kecil 5.394 ton/tahun dan ikan demersal sebanyak 5.456 ton/tahun (DKP : 2017).

Hasil tangkapan dan produksi tentu didukung dengan jumlah rumah tangga perikanan tangkap yang setiap tahunnya semakin meningkat. Produksi perikanan tangkap mengalami kenaikan karena semakin banyaknya rumah tangga perikanan tangkap. Produksi perikanan laut sebesar 104.437 Ton Tahun 2015 dan produksi perikanan perairan umum sebesar 1.048 ton tahun 2015 (BPS : 2016).

Salah satu jenis ikan yang memiliki nilai ekonomis penting dan sangat potensial untuk dikembangkan pada bidang perikanan tangkap adalah ikan tuna. Ikan tuna (*Thunnus sp*) merupakan sekelompok ikan yang merupakan primadona ekspor ikan laut konsumsi asal Indonesia. Hal ini didukung oleh kondisi laut Indonesia yang berada di perbatasan antara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Indonesia berpeluang menjadi yang terbesar dalam memproduksi ikan tuna dunia. Hanya saja, produksi yang ada belum optimal. Kontribusinya baru sebesar 16% dari 7,7 juta metrik ton ikan tuna dunia (Kementerian Perikanan dan kelautan, 2017).

Ikan Tuna merupakan salah satu unggulan produk perikanan di Provinsi Gorontalo. Pemerintah melalui Kementerian Perikanan dan Kelautan telah menetapkan ikan tuna sebagai salah satu andalan potensi non migas dari sektor perikanan yang dapat menopang perekonomian Gorontalo. Akan tetapi, saat ini produksi tuna hasil tangkapan nelayan Gorontalo hanya dikirim antar pulau ke sejumlah daerah seperti Makassar, Surabaya, Jakarta, dan Bali.

Mengingat potensi perikanan tuna sangat baik di buktikan dengan banyaknya permintaan, sehingga merupakan peluang yang besar untuk pengembangan sampai ekspor ke luar negeri. Kementerian Perikanan dan kelautan sudah menjanjikan mulai 2016 produksi perikanan ikan tuna hasil tangkapan nelayan dari Gorontalo akan dikirim ke berbagai negara. Namun, hingga saat ini Provinsi Gorontalo belum melakukan ekspor keluar negeri sebagai tambahan pendapatan nelayan di Provinsi Gorontalo. Hal ini harus segera di benahi mengingat potensi Provinsi Gorontalo sangat besar dan dapat meningkatkan ekonomi Gorontalo. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui daya saing ikan tuna *dan strategi pengembangan yang dapat dilakukan untuk mendukung daya saing yang dimiliki.*

B. Rumusan Masalah

Sektor perikanan merupakan bidang ataupun sektor yang menjanjikan dan sangat tren untuk saat ini. Banyak sekali potensi perikanan yang memiliki nilai jual yang tinggi dan memiliki potensi ataupun peran strategis dalam peningkatan berbagai bidang di Provinsi Gorontalo. Pengembangan sektor perikanan tentunya

akan membawa dampak positif untuk daerah itu sendiri. Menurut Daryanto (2007:11), sumber daya pada sektor perikanan merupakan salah satu sumber daya yang penting bagi hajat hidup masyarakat dan memiliki potensi dijadikan sebagai penggerak utama (prime mover) ekonomi nasional. Hal ini didasari pada kenyataan bahwa pertama, Indonesia memiliki sumber daya perikanan yang besar baik ditinjau dari kuantitas maupun diversitas. Kedua, Industri di sektor perikanan memiliki keterkaitan dengan sektor-sektor lainnya. Ketiga, Industri perikanan berbasis sumber daya nasional atau dikenal dengan istilah national resources based industries, dan keempat Indonesia memiliki keunggulan (*comparative advantage*) yang tinggi di sektor perikanan sebagaimana dicerminkan dari potensi sumber daya yang ada. Melihat jumlah permintaan konsumsi di sektor perikanan setiap tahun semakin meningkat dan diikuti oleh jumlah pertumbuhan penduduk yang setiap tahunnya terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Provinsi Gorontalo memiliki perairan laut dengan berbagai jenis potensi hasil laut, yaitu ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*), ikan tuna (*Thunnus Sp*), layang (*Decapterus russeli*), tongkol (*Eutynnus Sp*). Terdapat juga berbagai ikan pelagis kecil dan demersal yang memiliki potensi ekonomi yang cukup tinggi di wilayah perairan Gorontalo. Hasil tangkapan ikan pelagis kecil 5.394 ton/tahun, ikan demersal sebanyak 5.456 ton/tahun ikan pelagis besar sebanyak 1.550 ton/tahun dan untuk tuna produksi di tahun 2016 sebesar 554.137 Kg (DKP : 2010). Provinsi Gorontalo memiliki potensi kelautan dan perikanan yang cukup besar terutama dalam pengembangan usaha perikanan tangkap tuna. Namun kondisi potensi yang menjanjikan ini, belum diikuti dengan pengelolaan dan pemanfaatan yang baik. Untuk itu sangat penting mengetahui bagaimana daya saing dan strategi pengembangan sektor perikanan tuna di Provinsi Gorontalo dalam peningkatan berbagai sektor untuk ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kecenderungan produksi ikan tuna Provinsi Gorontalo ?
2. Bagaimana daya saing ikan tuna di Provinsi Gorontalo ?

3. Bagaimana strategi pengembangan untuk daya saing ikan tuna Provinsi Gorontalo ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kecenderungan produksi ikan tuna di Provinsi Gorontalo
2. Menganalisis daya saing ikan tuna di Provinsi Gorontalo
3. Merumuskan strategi pengembangan ikan tuna di Provinsi Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal daya saing dan pertumbuhan ekonomi.
2. Bahan referensi bagi pemerintah untuk mengambil dalam peran meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan pendapatan nelayan dengan melihat potensi Provinsi Gorontalo
3. Bahan referensi untuk penelitian lanjutan yang akan dilakukan dikemudian hari.